

Pengaruh Kepala Sekolah terhadap Budaya Siswa Suku Akit di Sekolah Dasar Negeri

Tuti Karyawati¹, Ramdhan Witarsa^{1✉}, Musnar Indra Daulay¹
(1) S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Riset ini dilatarbelakangi oleh budaya siswa suku Akit di sekolah dasar negeri yang menurut periset masih bisa dipertahankan dan relevan dengan kehidupan keseharian saat ini. Tujuan riset ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepala sekolah terhadap budaya siswa suku Akit di sekolah dasar negeri 17 Kundur. Metode riset yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Hasil riset ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap budaya siswa suku Akit di sekolah dasar negeri 17 Kundur. Budaya siswa suku Akit yang masih bisa dipertahankan yaitu budaya siswa yang semakin lama semakin peduli terhadap pendidikan dasar. Semangat tersebut harus disikapi oleh guru agar mereka terus termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan dasarnya di sekolah. Peran masyarakat dan orang tua harus terus dipertahankan agar siswa-siswa suku Akit semakin maju dan melek huruf. Periset berikutnya bisa menerapkan metode lain agar budaya siswa suku Akit semakin berkembang terutama pada hal cara berpikirnya.

Kata Kunci: *Budaya Siswa, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar, Suku Akit*

Abstract

This research is motivated by the culture of Akit tribe students in public primary schools, which according to the researcher can still be maintained and is relevant to daily life today. The purpose of this research is to measure how much influence the principal has on the culture of Akit students in public primary school 17 Kundur. The research method used was quasi-experimental research method. The results of this research show that the principal has a significant effect on the culture of Akit students in public primary school 17 Kundur. The culture of Akit students that can still be maintained is the culture of students who are increasingly concerned about basic education. This spirit must be addressed by teachers so that they continue to be motivated to complete their basic education at school. The role of the community and parents must be maintained so that Akit students are more advanced and literate. Future researchers can apply other methods so that the culture of Akit tribe students will develop further, especially in terms of their way of thinking.

Keyword: *Student Culture, School Principal, Primary School, Akit Tribe.*

PENDAHULUAN

Riset ini dilatarbelakangi oleh budaya siswa suku Akit di Sekolah Dasar (SD) Negeri yang menurut periset masih bisa dipertahankan dan relevan dengan kehidupan keseharian saat ini. Kepala sekolah yang memiliki peran sebagai pemimpin terhadap kelestarian budaya siswa merupakan salah satu tugas dan fungsinya di SD (Oktaviani, N., P. & Kristiantari, M., G., 2021). Darmawan (2019) menyatakan bahwa cara kepala sekolah memimpin berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam melestarikan budaya siswa di sekolah. Guru juga dituntut untuk bisa tetap mempertahankan dan melestarikan budaya-budaya siswa di SD dengan cara-cara yang pedagogis.

Cara memimpin kepala sekolah sangat diharapkan bisa mewujudkan budaya siswa di SD dengan lebih baik (Andrias, 2021). Kepala sekolah di SD sebaiknya merupakan putra/putri daerah

setempat, sehingga budaya-budaya siswa yang ada pada daerah tersebut bisa tetap lestari. Budaya-budaya siswa saat ini yang sudah mulai tergerus zaman harus kita waspadei bersama, jangan sampai budaya-budaya tersebut diklaim menjadi milik negara tetangga yang seperti kita ketahui bersama. Posisi SD dimana riset ini dilakukan sangat dekat dengan wilayah Negara lain. Maka dari itu, kepala sekolah dan guru harus bisa berupaya untuk melakukan pembelajaran yang bersifat etnopedagogis.

Angriani (2020) menyatakan bahwa budaya siswa suku Akit pada hal pendidikan yang semakin lama semakin berkembang harus disikapi oleh masyarakat setempat sebagai suatu kemajuan yang positif. Perlahan namun pasti, budaya siswa suku Akit mulai berkeinginan untuk mengeyam pendidikan dasar menjadi lebih baik. Hal ini harus diapresiasi oleh kepala sekolah dan guru agar mereka tetap bersemangat saat menjalani pendidikannya di SD.

Kepala sekolah juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi guru-guru SD yang dipimpinnya terhadap implementasi budaya siswa (Keizer, H. & Pringgabayu, 2017). Kepala sekolah yang berkualitas akan meningkatkan kinerja gurunya menjadi berkualitas. Khusus untuk siswa suku Akit, guru-guru harus lebih termotivasi agar siswa suku Akit yang sudah mau belajar semakin termotivasi. Kepemimpinan guru di kelas sangat berhubungan erat dengan siswa (Santri, R., 2016). Bahkan, bukan tidak mungkin ada guru SD yang jauh lebih dekat dengan siswanya ketimbang dengan orang tuanya. Hal tersebut bisa dijadikan momentum bagi guru untuk meningkatkan keinginan siswa suku Akit untuk menyelesaikan pendidikan dasarnya di sekolah.

Sundari (2014) menyatakan bahwa kearifan lokal harus dipertahankan mulai pada jenjang pendidikan dasar. Keinginan dan kemauan suku Akit untuk mulai melek huruf harus dipertahankan dan difasilitasi oleh pihak-pihak terkait. Budaya-budaya siswa suku Akit yang menunjukkan keinginan baru harus diakomodasi oleh guru di kelasnya. Selama ini, siswa suku Akit di SD masih rendah dalam hal kuantitas. Penambahan jumlah siswa suku Akit yang mulai bersekolah di SD menjadi hal yang baru untuk diriset lebih lanjut.

Beberapa riset yang telah dinarasikan sebelumnya, maka periset mencoba dan memilih untuk meriset seberapa besar pengaruh kepala sekolah terhadap budaya sekolah siswa suku Akit di SD. Selama ini, riset mengenai budaya siswa suku Akit sangat jarang dilakukan. Dari sekian banyak literatur yang periset dapatkan, hanya satu yang membahas budaya siswa suku Akit ini, dan hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat akan pentingnya muatan lokal untuk dilestarikan. Budaya Nasional dibangun dari kumpulan budaya lokal yang ada di Indonesia.

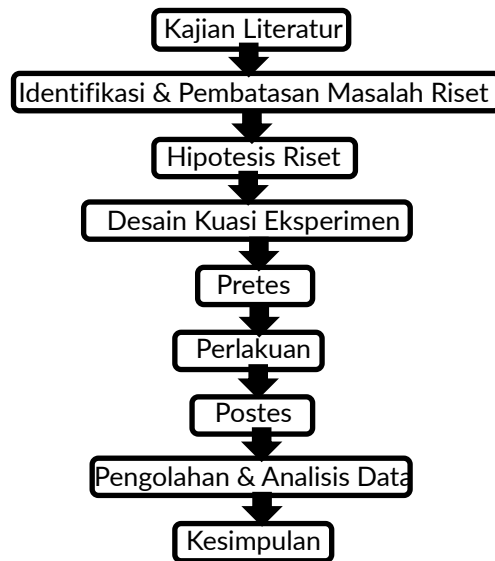
Periset membatasi riset ini pada budaya siswa suku Akit di SD. Peran kepala sekolah diteliti dan guru-guru SD yang melakukan pembelajaran terhadap budaya siswa suku Akit menjadi fokus utamanya, yakni tentang pengaruh terhadap budaya siswa suku Akit ini. Riset ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepala sekolah terhadap budaya siswa suku Akit di SD Negeri 17 Kundur. Harapannya, siswa suku Akit yang belum mau mengeyam pendidikan dasar dan belum mau melek huruf agar termotivasi untuk belajar di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode riset yang digunakan metode kuasi eksperimen. Tahapannya: mengumpulkan tinjauan literatur, mengidentifikasi dan membatasi masalah riset, membuat hipotesis riset, memilih desain riset, melakukan pretes, menerapkan perlakuan, melakukan postes, mengolah dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan (Witarsa, 2022). Tahapan riset dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan tinjauan literatur yang relevan.
2. Mengidentifikasi dan membatasi masalah riset. Identifikasi permasalahan terhadap budaya siswa suku Akit di SD Negeri. Riset ini dibatasi pada guru-guru SD di SD Negeri 17 Kundur.
3. Membuat hipotesis riset. Kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap budaya siswa suku Akit di SD Negeri 17 Kundur.
4. Memilih desain riset kuasi eksperimen.
5. Melakukan pretes.
6. Menerapkan perlakuan.
7. Melakukan postes.
8. Mengolah dan menganalisis data.
9. Membuat kesimpulan.

Desain riset yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Riset

Populasi dan sampel riset bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Populasi dan Sampel Riset

Populasi	Sampel	Perlakuan	
8 guru	Kelompok A	X1	Pendampingan Terjadwal
	4 guru	Kelompok Eksperimen	
	Kelompok B	X2	Pendampingan Insidental
	4 guru	Kelompok Kontrol	

Populasi riset berjumlah 8 orang guru. Sampel riset terdiri dari 4 orang guru pada kelompok A dan 4 orang guru pada kelompok B. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi kemampuan guru terhadap budaya siswa suku Akit di kelas. Data-data hasil observasi dianalisis dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai nilai kemampuan guru yang telah ditentukan. Riset ini dilakukan di SD Negeri 17 Kundur, Jalan Sidoharjo, Desa Kundur, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Kriteria kemampuan guru terhadap budaya siswa suku Akit di SD dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Guru SD terhadap Budaya Siswa Suku Akit

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81-100	Sangat Tinggi	VHI
2	61-80	Tinggi	HIH
3	41-60	Sedang	AVR
4	21-40	Rendah	LWW
5	0-20	Sangat Rendah	SLW

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru-guru yang sedang melakukan pembelajaran terhadap budaya siswa suku Akit dapat dilihat pada Gambar 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9.



Gambar 2. Guru 1 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit



Gambar 3. Guru 2 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit



Gambar 4. Guru 3 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit



Gambar 5. Guru 4 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit



Gambar 6. Guru 5 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit



Gambar 7. Guru 6 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit



Gambar 8. Guru 7 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit



Gambar 9. Guru 8 Melakukan Pembelajaran terhadap Budaya Siswa Suku Akit

Hasil pretes kemampuan guru-guru SD terhadap budaya siswa suku Akit kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Pretes Kemampuan Guru-guru SD terhadap Budaya Siswa Suku Akit Kelompok Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RIH	42	AVR
2	SUS	43	AVR
3	SAR	43	AVR
4	ANI	42	AVR
Jumlah		170	
Rata-rata		42,50	AVR

Hasil pretes kemampuan guru-guru SD terhadap budaya siswa suku Akit kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pretes Kemampuan Guru-guru SD terhadap Budaya Siswa Suku Akit Kelompok Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	PER	41	AVR
2	ERM	43	AVR
3	ZUL	42	AVR
4	SAL	43	AVR
Jumlah		169	
Rata-rata		42,25	AVR

Hasil postes kemampuan guru-guru SD terhadap budaya siswa suku Akit kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Postes Kemampuan Guru-guru SD terhadap Budaya Siswa Suku Akit Kelompok Eksperimen

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RIH	79	HIH
2	SUS	80	HIH
3	SAR	80	HIH
4	ANI	79	HIH
Jumlah		318	
Rata-rata		79,50	HIH

Hasil postes kemampuan guru-guru SD terhadap budaya siswa suku Akit kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Postes Kemampuan Guru-guru SD terhadap Budaya Siswa Suku Akit Kelompok Kontrol

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	PER	44	AVR
2	ERM	45	AVR
3	ZUL	44	AVR
4	SAL	43	AVR
Jumlah		176	
Rata-rata		44,00	AVR

Tabel 7 Pretes, Postes dan N-Gain Kemampuan Guru-guru SD terhadap Budaya Siswa Suku Akit

Kelompok Eksperimen						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
4	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
	42,50		79,50		37,00	

Kelompok Kontrol						
N	Pretes		Postes		N-Gain	
4	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
	42.25		44.00		1.75	

Pretes kemampuan guru-guru SD terhadap budaya siswa suku Akit kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata pretes yang hampir sama. Nilai rata-rata pretes kedua kelompok hanya selisih 0,25 saja. Kedua kelompok riset dianggap memiliki tingkat kemampuan yang sama. Kedua kelompok riset pada riset kuasi eksperimen harus memiliki tingkat kemampuan/nilai rata-rata pretes yang mirip/hampir sama agar periset bisa mengukur pengaruh perlakuan yang dilakukan. Kedua kelompok riset sama-sama berada pada kategori Sedang (AVR) saat riset ini mulai dilakukan.

Hasil riset menunjukkan hasil yang sama dengan hasil riset Kartini et al. (2020) bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru dapat meningkatkan kinerja mereka dengan mau mendengarkan arahan kepala sekolah agar pembelajaran di kelas diintegrasikan dengan budaya siswa suku Akit. Kinerja guru meningkat karena mereka juga beranggapan bahwa budaya merupakan salah satu faktor mengapa pendidikan harus terus diupayakan, karena salah satu tujuannya adalah melestarikan kebudayaan daerah yang masih ada. Hasil riset juga sejalan dengan hasil riset Jaliah et al. (2020) bahwa manajemen kepala sekolah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam membelajarkan budaya di kelas juga sangat berpengaruh terhadap implementasi budaya siswa di sekolah.

Pujianto et al. (2020) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang berbudaya juga harus terus dipantau kepala sekolah melalui kegiatan supervisinya. Supervisi tidak hanya fokus pada bagian akademik saja, namun juga pada lingkungan kerja yang merupakan bagian non akademik. Budaya siswa harus dipahami seluruh warga sekolah agar saat pelaksanaannya tidak menimbulkan kegaduhan diantara warga sekolah. Kepala sekolah perlu membangun kesepahaman diantara para guru dan orang tua mengenai hal ini, terlebih pada orang tua siswa suku Akit yang mayoritas mereka menganggap bahwa pendidikan dasar tidak begitu penting bagi kehidupannya. Supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat kerja guru yang dipimpinnya (Aprida et al., 2020).

Konsep diri harus dibangun pada jiwa guru-guru SD (Ningsih, E. et al., 2020). Melalui konsep diri guru-guru SD inilah yang akan membangun konsep diri orang tua siswa suku Akit agar mau mengenyam pendidikan dasar di SD. Cara berpikir orang tua siswa suku Akit secara perlahan harus

digeser agar mereka meyakini betapa pentingnya pendidikan dasar bagi anak-anak mereka. Pemotong mata rantai kemiskinan salah satunya bisa melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang baik, diharapkan akan bisa mencapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Sasmito, N. & Prawito (2023) menyatakan bahwa kesiapsiagaan keluarga berhubungan erat dengan keselamatan semua anggota keluarga. Apabila anak-anak dari suku Akit tidak mau sekolah dikarenakan orang tua mereka masing-masing, maka siap-siap akan menghadapi bencana bagi orang tua di masa depan, karena bukan tidak mungkin anak-anak suku Akit yang tidak sekolah akan membebani orang tua nya kelak saat mereka beranjak dewasa. Ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua menjadi boomerang tersendiri bagi orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan anaknya. Pengawasan kepala sekolah terhadap siswa yang sedang fokus belajar perlu dilakukan secara berkelanjutan (Kaiman et al., 2020).

Kedisiplinan guru harus ditingkatkan, terutama untuk memantau capaian belajar siswa (Fransiska et al., 2020). Siswa-siswa suku Akit yang mulai nampak jarang datang ke sekolah harus mulai dilakukan kunjungan guru ke rumahnya untuk memastikan mengapa mereka mulai jarang ke sekolah. Saat bertemu dengan orang tua, guru juga harus pandai membangun pengertian orang tua mengenai betapa pentingnya pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak mereka. Kepemimpinan guru sangat mempengaruhi kinerja guru dalam berbagai aspek (Juniarti et al., 2020).

Guru-guru SD berpretasi harus mendapatkan kompensasi dan penghargaan (Herlina et al., 2020). Kompensasi yang diberikan bukan hanya uang, namun juga kesempatan studi lanjut dan kesempatan berkarir lebih luas. Apabila hal ini diterapkan di SD, maka bukan tidak mungkin guru-guru SD akan makin bisa berprestasi, tidak memandang darimana guru tersebut berkarir. Budaya organisasi di SD harus dibuat lebih baik dan profesional (Selfiati et al., 2021). Kepala sekolah harus bisa mewujudkan budaya organisasi yang lebih baik di SD, agar mutu SD dan guru yang dipimpinnya semakin maju (Fahlevi et al., 2023).

SIMPULAN

Kepala sekolah berpengaruh terhadap budaya siswa suku Akit di SD Negeri 17 Kundur. Budaya siswa suku Akit yang harus dipertahankan adalah budaya siswa yang semakin lama semakin peduli terhadap pendidikan dasar. Semangat tersebut harus disikapi oleh guru agar mereka terus termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan dasarnya di sekolah. Peran masyarakat dan orang tua harus terus dipertahankan agar siswa-siswa suku Akit semakin maju dan melek huruf. Periset berikutnya bisa menerapkan metode lain agar budaya siswa suku Akit semakin berkembang terutama pada hal cara berpikirnya dan literasi dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua guru SD Negeri 17 Kundur yang telah membantu terlaksananya riset ini dengan lancar. Terima kasih juga kepada Ibu Dini Xena Dista, S.Pd. yang telah membantu mengecek hasil turnitin artikel ini. Semoga semua kebaikan dibalas Allah Subhanahu Wa'Taala. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrias. (2021). *Budaya Kepemimpinan Kepala Sekolah* (F. Yulistira (ed.); Pertama, Issue September). Insan Cendekia Mandiri.
- Angriani, M. (2020). Pendidikan Suku Akit Nerlang di Desa Sungai Tohor Barat Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. *JOM FISIP*, 7(II), 1–15.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Darmawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 3(2), 244–256. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.85>
- Fahlevi, R., Witarsa, R., & Masrul. (2023). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri 7 Insit. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 153–160.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrin. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316.

- Herlina, Fitria, H., & Puspita, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 276–282. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.7>
- Jaliah, Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Kaiman, Arafat, Y., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawasan Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 283–289.
- Kartini, Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294.
- Keizer, H., D., & Pringgabayu, D. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi, dan Budaya Sekolah, terhadap Kinerja Guru di SMK ICB Cinta Niaga Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v4i1.17402>
- Ningsih, E., K., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Konsep Diri terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 100–105. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.7>
- Okaviani, N., P., W., & Kristiantari, M., G., R. (2021). Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Komitmen Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.32354>
- Pujianto, Arafat, Y., & Setiawan, A., A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Santri, R., P. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 10(3), 295–302.
- Sasmito, N., B., & Prawito. (2023). Faktor Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Dampak Bencana. *Journal of Education Research*, 4(1), 81–91.
- Selfiati, F., Lian, B., & Wardarita, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru SMP se-Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Sundari, A. (2014). Kearifan Lokal dalam Institusi Publik: Studi Gaya Kepemimpinan Jawa Hastabrata pada Sekolah Menengah di Kabupaten Jember. *Jurnal Literasi*, 4(2), 184–195. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80338>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.